

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN IPAS MENGGUNAKAN STRATEGI INFORMATION SEARCH KELAS IV SDN 23 BUKIK APIK KECAMATAN BASO

Rahman Walid Habibi¹, Z. Zuryanty²

^{1, 2}Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka, Padang, Sumatera Barat, Indonesia
Email: rahmanwalid96@gmail.com

Article History

Received: 06-06-2024

Revision: 13-06-2024

Accepted: 15-06-2024

Published: 16-06-2024

Abstract. This research was motivated by the low learning outcomes of students. The aim of this research is to describe the improvement in student learning outcomes using the Information Search learning strategy in class IV of SDN 23 Bukik Apik, Baso District. This research is classroom action research (PTK) which uses qualitative and quantitative approaches. The research was carried out in two cycles, namely cycle I was held in 2 meetings and cycle II was held in 1 meeting. The results of the research showed an increase in: a) Teaching Module cycle I with an average of 85.4% (B), cycle II 95.83% (SB), b) Implementation of the educational aspect of cycle I with an average of 79.65% (B), cycle II 90.62% (SB), while implementation in the student aspect of cycle I with an average of 81.21% (B), cycle II 90.62% (SB), c) Assessment of students In improving learning outcomes in cycle I, the average was 73.12 (C) and in cycle II the average was 84.95 (B). It can be concluded that using this learning strategy can improve student learning outcomes.

Keywords: Learning Outcome, IPAS, Information Search

Abstrak. Penelitian ini dilatar belakangi dari rendahnya hasil belajar peserta didik. Tujuan penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan strategi pembelajaran *Information Search* di kelas IV SDN 23 Bukik Apik Kecamatan Baso. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian dilaksanakan dua siklus, yaitu siklus I dilaksanakan 2 pertemuan dan siklus II dilaksanakan 1 pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada: a) Modul Ajar siklus I dengan rata-rata 85,4% (B) , siklus II 95,83% (SB), b) Pelaksanaan pada aspek pendidik siklus I dengan rata-rata 79,65% (B), siklus II 90,62% (SB), sedangkan pelaksanaan pada aspek peserta didik siklus I dengan rata-rata 81,21% (B), siklus II 90,62% (SB), c) Penilaian terhadap peserta didik dalam peningkatan hasil belajar pada siklus I diperoleh rata-rata 73,12 (C) dan siklus II rata-rata 84,95 (B). Dapat disimpulkan bahwa menggunakan strategi pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik

Kata Kunci: Hasil Belajar, IPAS, *Information Search*

How to Cite: Habibi, R. W & Zuryanty, Z. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran IPAS Menggunakan Strategi *Information Search* Kelas IV SDN 23 Bukik Apik Kecamatan Baso. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (3), 3111-3118. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1211>

PENDAHULUAN

Perkembangan pembelajaran di Indonesia telah terlihat dengan jelas pada setiap perubahan kurikulum (Yuliawan et al., 2023). Terjadinya perubahan kurikulum ini ialah untuk menyesuaikan sistematis pendidikan dengan perkembangan zaman dan teknologi. Kemendikbudristek (2022) memberikan tiga opsi kurikulum yang dapat diterapkan oleh satuan

pendidikan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik. Pertama, kurikulum 2013 dengan model pembelajaran tematik terpadu. Menurut Sukma & Zuryanty (2020) pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang menggunakan tema dengan memadukan beberapa mata pelajaran dalam suatu kegiatan pembelajaran. Kedua, kurikulum Darurat yang digunakan sebagai penyederhanaan dari Kurikulum 2013 dalam menghadapi tantangan pembelajaran di tengah pandemi Covid-19. Dan ketiga, kurikulum prototype atau yang dikenal sebagai kurikulum merdeka, dimana pembelajaran berpusat sepenuhnya pada peserta didik dengan mencanangkan istilah Merdeka Belajar.

Kemendikbudristek (2022) menyatakan bahwa merdeka belajar adalah metode yang memungkinkan peserta didik bisa memilih pelajaran yang menarik bagi mereka (Redana & Suprpta, 2023). Sudaryanto et al. (2020), menyatakan bahwa ide dan esensi dari merdeka belajar adalah menciptakan suasana belajar yang menyenangkan tanpa merasa terbebani untuk mencapai nilai tertentu. Sekolah diberi kewenangan dalam mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan karakteristiknya masing-masing. Untuk mencapai pembelajaran yang ideal, tentu pendidik harus dapat menentukan strategi yang tepat dalam pelaksanaan pembelajaran. Pendidik harus merancang modul ajar dengan menggunakan strategi yang tepat agar rancangan kegiatan pembelajaran dapat tersusun dengan sistematis. Fatimatul (2022) menjelaskan bahwa modul ajar merupakan salah satu jenis perangkat pembelajaran yang mempermudah guru dalam melaksanakan pembelajaran. Penggunaan strategi pembelajaran yang tepat akan menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih baik dan teratur. Selanjutnya, dilakukan evaluasi pembelajaran untuk memperhatikan bagaimana respon peserta didik atas pembelajaran yang telah dilakukan (Imanuddin, 2020).

Pada pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka, terdapat salah satu mata pelajaran dalam kegiatan pembelajaran yaitu IPAS (Rahman et al., 2021). Tidak seperti kurikulum sebelumnya, IPAS merupakan mata pelajaran dimana materi IPA dan IPS digabung menjadi satu dengan tujuan untuk mengembangkan minat, rasa ingin tahu, dan peran aktif peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam kegiatan pembelajaran (Agustine et al., 2022).

Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan pada tanggal 13 Desember 2023 di SD Negeri 23 Bukik Aik Kecamatan Baso, Kabupaten Agam, peneliti melakukan wawancara bersama pendidik kelas V, saat wawancara tersebut peneliti mewawancarai mengenai perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran. Peneliti menemukan bahwa pendidik belum melakukan perencanaan pembelajaran yang maksimal, ini terlihat dari hal yang disampaikan oleh pendidik bahwa modul ajar belum difungsikan dengan

baik. Hal ini dikarenakan beliau berkesulitan untuk bisa memahami seluruh langkah-langkah dari model ataupun pendekatan yang ada di dalam perencanaan pembelajaran. Selanjutnya beliau mengatakan mengenai metode yang sering digunakan oleh pendidik adalah ceramah dan penugasan sebagai metode penyampaian materi pembelajaran

Berdasarkan wawancara dan RPP yang diberikan oleh pendidik kepada peneliti tersebut. Terdapat beberapa permasalahan yang dialami oleh pendidik ataupun peserta didik yaitu : (1) modul ajar yang digunakan diambil dari internet dengan penyusunan yang masih belum maksimal (2) pembelajaran masih berpusat pada pendidik (teacher center). (3) pendidik kurang memberikan kesempatan peserta didik untuk aktif dan berfikir kritis. (4) pendidik dalam menyampaikan pembelajaran masih dominan menggunakan metode ceramah. Dalam pelaksanaan awal pembelajaran terlihat pendidik memulai pembelajaran, dengan langsung masuk ke materi ajar tanpa memperhatikan langka-langkah di modul ajar. Dalam modul ajar yang ada, terdapat kegiatan literasi, menyanyikan lagu wajib nasional. Tetapi pada pelaksanaannya tidak ada. Begitu juga dengan beberapa langkah selanjutnya. Pelaksanaannya tidak berdasar kepada langkah-langkah yang telah direncanakan. Tetapi kepada orientasi pencapaian kuantitas materi. Disamping itu dalam proses pembelajaran pendidik hanya dominan menggunakan 3 metode saja, yaitu ceramah, penugasan dan sedikit tanya jawab.

Selain itu berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti juga terlihat dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat beberapa permasalahan yaitu: (1) peserta didik banyak yang kurang aktif dalam proses pembelajaran, (2) beberapa peserta didik masih sibuk dengan urusan sendiri dan tidak memperhatikan pendidik saat menjelaskan materi di depan kelas, (3) didalam proses pembelajaran peserta didik kurang menghargai pendapat temannya saat berpendapat, (4) beberapa peserta didik yang aktif hanya peserta didik yang berada di peringkat atas saja. Permasalahan-permasalahan tersebut berdampak pada hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat kita perhatikan dari hasil ulangan harian IPAS peserta didik kelas IV SDN 23 Bukik Apik Kecamatan Baso yang masih belum mencapai KKTP yang telah ditentukan oleh sekolah.

Untuk mengatasi permasalahan ini, salah satu alternatif tindakan yang dapat guru gunakan adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran yang inovatif dan tepat dalam proses pembelajaran IPAS sehingga dapat membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran dan memudahkan pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dengan diadakannya perbaikan perencanaan, dan pelaksanaan pembelajaran, peserta didik dapat meningkatkan dan mengoptimalkan hasil belajar mereka sesuai yang telah diharapkan menurut kurikulum merdeka. Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPAS ialah dengan menggunakan strategi pembelajaran *Information Search*, dimana

pembelajaran akan melibatkan peserta didik secara aktif dan melatih kemampuan berfikir kritis peserta didik dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS dengan menggunakan strategi pembelajaran *Information Search* di kelas IV SD Negeri 23 Bukik Apik Kecamatan Baso.

METODE

Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang berfokus pada upaya untuk mengubah kondisi riil sekarang ke arah kondisi yang diharapkan. Penelitian ini berkenaan dengan perbaikan atau peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPAS. Muchlisin Riadi (2019) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan bentuk penelitian yang terjadi di dalam kelas berupa tindakan tertentu yang dilakukan untuk memperbaiki proses belajar mengajar guna meningkatkan hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya.

Subjek penelitian ini adalah pendidik dan peserta didik kelas IV SD Negeri 23 Bukik Apik Kecamatan Baso yang berjumlah 16 orang 10 orang laki-laki dan 6 orang perempuan. Adapun yang terlibat dalam penelitian ini adalah: (a) Peneliti sebagai praktisi kelas IV SD Negeri 23 Bukik Apik Kecamatan Baso, (b) Pengamat (observer) yaitu guru kelas IV SD Negeri 23 Bukik Apik Kecamatan Baso. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes, dan non tes. Adapun instrument yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan lembar observasi dan lembar tes. Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan. pelaksanaan penelitian dilakukan pada peserta didik kelas IV SD Negeri 23 Bukik Apik Kecamatan Baso, Kabupaten Agam pada semester II tahun ajaran 2022/2023. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti bertindak sebagai guru praktisi, sedangkan guru kelas IV bertindak sebagai observer.

HASIL DAN DISKUS

Hasil Pelaksanaan Siklus I

Pada siklus I pertemuan 1 perencanaan penelitian tergambar dalam modul ajar yang telah peneliti rancang. Perencanaan yang dilakukan berdasarkan program semester II sesuai dengan waktu penelitian berlangsung. Materi yang digunakan sesuai dengan kurikulum yang dipakai yaitu kurikulum merdeka, bab III “Gaya di Sekitar kita” dengan materi untuk pertemuan 1 yaitu “Pengaruh Gaya Terhadap Benda” dan “Magnet, Sebuah Benda yang Ajaib”. Modul ajar dirancang untuk satu kali pertemuan. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan tiga

langkah, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dengan menggunakan strategi pembelajaran *Information Search*. Sebelum melaksanakan proses pembelajaran, peneliti mempersiapkan terlebih dahulu modul ajar, instrument penilaian modul ajar, lembaran observasi dari aspek aktivitas guru dan aktivitas peserta didik, instrument penilaian sikap, pengetahuan, keterampilan, sumber belajar, lembar diskusi kelompok, media pembelajaran, alat dan sumber belajar yang dibutuhkan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Penilaian yang digunakan adalah penilaian hasil belajar terdiri dari penilaian sikap, penilaian pengetahuan (evaluasi) dan penilaian keterampilan.

Pelaksanaan pembelajaran IPAS dengan menggunakan strategi pembelajaran *Information Search* di kelas IV SDN 23 Bukik Apik Kecamatan Baso menurut Isnu Hidayat (2019) terdiri dari enam langkah, yaitu : 1) Pendidik membuat beberapa pertanyaan dimana informasi seputar jawabannya dapat ditemukan di dalam teks bacaan atau buku pegangan peserta didik, 2) Pendidik membentuk kelompok-kelompok kecil yang terdiri atas 3-4 peserta didik, 3) pendidik membagikan pertanyaan-pertanyaan tersebut kepada setiap kelompok kecil, 4) Pendidik meminta peserta didik menjawab pertanyaan secara individual, 5) Agar kompetisi antar kelompok dapat diciptakan untuk meningkatkan partisipasi, pendidik meminta setiap kelompok kecil untuk menjawab pertanyaan tersebut, 6) Pendidik memberikan komentar atas jawaban yang diberikan peserta didik. Penilaian kemampuan peneliti dalam merencanakan pertemuan pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 pengamatan yang dilakukan oleh pengamat (guru kelas IV) pada modul ajar memperoleh 83 persen, pada aktivitas guru memperoleh 75 persen dan aktivitas peserta didik memperoleh 78 persen. Kemudian pada aspek sikap memperoleh 77,43, aspek pengetahuan memperoleh rata-rata 68,12 dan keterampilan dengan rata-rata 74,34.

Penelitian dilanjutkan dengan siklus I pertemuan 2, modul ajar diamati pada siklus I pertemuan 2 memperoleh 85,7 persen, aktivitas guru memperoleh 84,3 persen, aktivitas peserta didik memperoleh 84,33 persen. Penilaian aspek sikap memperoleh 77,56, aspek pengetahuan memperoleh rata-rata 73,75 dan keterampilan memperoleh rata-rata 75,31. Pada pertemuan 1 dan 2 dirata-ratakan untuk memastikan apakah penelitian berjalan dengan baik atau sudah berhasil atau belum. Untuk siklus I hasil pengamatan modul ajar mendapatkan 84,35 persen, lalu aktivitas guru mendapatkan 79,16 persen dan aktivitas peserta didik 81,16 persen. Dan juga pada hasil belajar pada aspek sikap dengan rata-rata 77,49, aspek pengetahuan dengan rata-rata 70,93 dan aspek keterampilan dengan rata-rata 74,82.

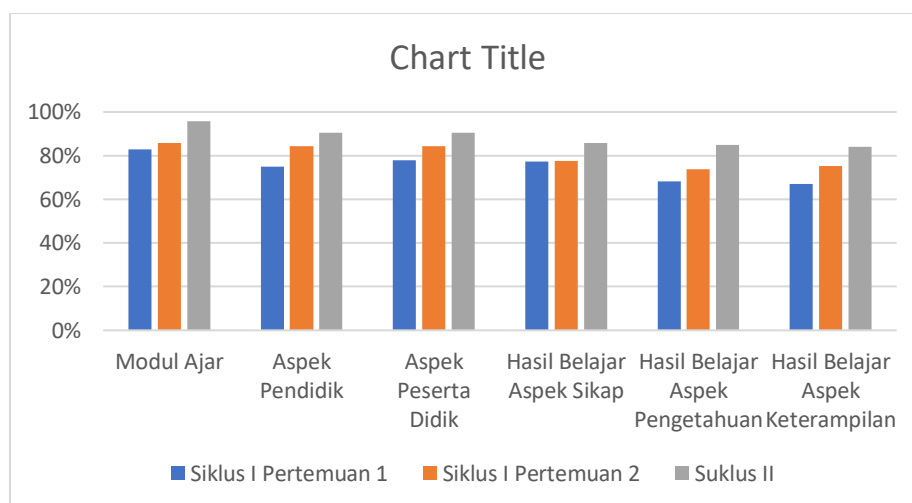
Hasil belajar peserta didik pada siklus I belum bisa dikatakan berhasil. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa (2014) dari segi hasil pembelajaran, proses pembentukan kompetensi dan karakter dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (80%). Maka kekurangan pada siklus I harus diperbaiki pada siklus II agar mendapatkan hasil yang maksimal.

Hasil Pelaksanaan Siklus II

Pada siklus II perencanaan penelitian tergambar dalam Modul Ajar. Perencanaan yang dilakukan berdasarkan program semester II sesuai dengan waktu penelitian yang berlangsung. Materi yang diambil sesuai dengan kurikulum yang dipakai yaitu kurikulum merdeka, bab III “Benda yang Elastis”, dan” Mengapa Kita Tidak Melayang di Udara”. Modul ajar ini disusun untuk satu kali pertemuan, RPP yang dilaksanakan yang mana terdiri dari Identitas Modul, Kompetensi Awa, Profil Pelajar Pancasila, Sarana dan Prasarana, Target Peserta Didik, Strategi Pembelajaran, Kompetensi Inti, Assesmen, pengayaan dan remedial, refleksi, lampiran, dan glosarium, serta daftar pustaka

Pelaksanaan pembelajaran IPAS dengan menggunakan strategi pembelajaran *Information Search* di kelas IV SDN 23 Bukik Apik Kecamatan Baso menurut Isnu Hidayat (2019) terdiri dari enam langkah, yaitu : 1) Pendidik membuat beberapa pertanyaan dimana informasi seputar jawabannya dapat ditemukan di dalam teks bacaan atau buku pegangan peserta didik, 2) Pendidik membentuk kelompok-kelompok kecil yang terdiri atas 3-4 peserta didik, 3) pendidik membagikan pertanyaan-pertanyaan tersebut kepada setiap kelompok kecil, 4) Pendidik meminta peserta didik menjawab pertanyaan secara individual, 5) Agar kompetisi antar kelompok dapat diciptakan untuk meningkatkan partisipasi, pendidik meminta setiap kelompok kecil untuk menjawab pertanyaan tersebut, 6) Pendidik memberikan komentar atas jawaban yang diberikan peserta didik.

Berdasarkan hasil pengamatan yang diamati oleh pengamat (observer), maka hasil pengamatan pada modul ajar siklus II memperoleh 95,83 persen. Lalu hasil pengamatan pada aktivitas guru memperoleh 90,6 persen dan aktivitas peserta didik 90,62 persen. Dengan begitu peserta didik memperoleh hasil belajar pada aspek pengetahuan dengan rata-rata penilaian sikap 85,81, pengetahuan 85 dan keterampilan 84,06. Hal ini berarti jika hasil penilaian melebihi 80 persen, lalu diperkuat dengan rata-rata hasil belajar pengetahuan dan keterampilan yang telah melebihi Ketuntasan Belajar Minimal (KBM), maka dapat dikatakan berhasil. Peningkatan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 23 Bukik Apik Kecamatan Baso dapat diamati pada grafik di bawah.



Gambar 1. Keberhasilan hasil belajar peserta didik

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan di atas, maka peneliti ini disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran IPAS dengan menggunakan strategi pembelajaran *Information Search* dalam bentuk modul ajar yang komponen penyusunannya terdiri dari 11 komponen. Hasil pengamatan berdasarkan aktivitas guru pada siklus I menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan persentase nilai yang diperoleh rata-rata adalah 79,65% (B) dengan kriteria baik. Dan lebih meningkat lagi pada siklus II dengan persentase nilai 90,6% (SB) dengan kriteria sangat baik. Sedangkan pada aktivitas peserta didik pada siklus I dengan persentase nilai yang diperoleh adalah 81,15% (B) dengan kriteria baik. Dan lebih meningkat lagi pada siklus II dengan persentase nilai 90,62% (SB) dengan kriteria sangat baik. Dari hal ini, terlihat bahwa ada peningkatan dari kegiatan mengajar pendidik dan aktivitas peserta didik pada tahap pelaksanaan mulai dari siklus I sampai siklus II. Dengan demikian dengan strategi pembelajaran *Information Search* dapat meningkatkan hasil belajar IPAS. Untuk melaksanakan pembelajaran, sebaiknya guru terlebih dahulu memahami langkah langkah pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran *Information Search*, untuk memperoleh hasil pembelajaran yang maksimal.

REFERENSI

- Agustina, N. S., Robandi, B., Rosmiati, I., & Maulana, Y. (2022). Analisis Pedagogical Content Knowledge terhadap Buku Guru IPAS pada Muatan IPA Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 9180–9187.
- Fatimatul, K. (2022). Pendampingan Penyusunan Modul Ajar Untuk Guru PAUD di Kabupaten Gresik. *MARTEBE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 5(6). 2082-2092.

- Imanuddin, N. (2020). Model Pembelajaran Cooperative Script Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Materi Bumi Sebagai Ruang Kehidupan. *Attractive : Innovative Education Journal*, 1(2), 26. <https://doi.org/10.51278/aj.v1i2.11>
- Kemendikbudristek. (2022). *Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*.
- Muchlisin Riadi. (2019, Maret 06). Penelitian Tindakan Kelas. Diakses dari <https://www.kajianpustaka.com/2019/03/penelitian-tindakan-kelas-ptk.html>
- Rahman, R. A., Astina, C., & Azizah, N. (2021). *Kurikulum “Merdeka Belajar-Kampus Merdeka” di PBA UNSIQ Jawa Tengah: Studi Integrasi Nilai Humanistik dan Kearifan Lokal*.
- Redana, D. N., & Suprpta, I. N. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sma Negeri 4 Singaraja. *Locus*, 15(1), 77–87. <https://doi.org/10.37637/locus.v15i1.1239>
- Sudaryanto, S., Widayati, W., & Amalia, R. (2020). Konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan Aplikasinya dalam Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia. *Kode: Jurnal Bahasa*, 9(2). <https://doi.org/10.24114/kjb.v9i2.18379>
- Sukma, H., & Zuryanti, Z. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Tematik Terpadu dengan Pendekatan Saintifik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4, 2875–2882.
- Yuliawan, E., Samsudduha, A., & Saputra, A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sma Negeri 1 Tanjung Jabung Timur. *Journal of Sport Science and Tourism Activity (JOSITA)*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.52742/josita.v2i1.19457>